

Motivasi dan hasil belajar siswa smk pada mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif

(vocational high school students' learning motivation and achievements on productive, adaptive, and normative subject matters)

Iklima Nur Aziz R¹, Rini Intansari Meilani^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan aktifitas pembelajaran siswa. Dengan adanya motivasi, proses pembelajaran diyakini menjadi lebih mudah dan hasil belajar yang maksimal dapat dicapai. Tulisan ini menyajikan hasil penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK kelas X dalam semua mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif. Metode yang digunakan adalah eksplanatori survei dengan instrumen berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester 1 di sebuah SMK swasta dengan akreditasi B yang berjumlah 53 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mendukung teori dan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka semakin tinggi tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya identifikasi motivasi belajar siswa oleh para guru sebagai dasar dalam penyusunan strategi-strategi pembelajaran serta pengadaan fasilitas belajar mengajar yang mendukung.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi, pelajaran produktif, adaptif dan normatif, SMK

ABSTRACT

Motivation is one of the keys to the success of student learning activities. With motivation, the learning process is believed to be easier and maximum learning outcomes can be achieved. This paper presents the results of a research aimed at determining the effect of learning motivation on learning outcomes of class X SMK

students in all productive, adaptive and normative subjects. The study adopted an explanatory survey as the research method, in which a set of questionnaires consisting of 20 items of closed questions was administered as the research instrument. Respondents in this study were the students of class X semester 1 in a private vocational high school with B accreditation totaling 53 people. The results showed that there was a significant effect of learning motivation on student learning outcomes. This study supports the theory and previous research which found that the higher the level of learning motivation, the higher the level of learning outcomes achieved by students. This study emphasizes the importance of identifying student learning motivation by the teachers as a basis for formulating learning strategies and providing supporting teaching and learning facilities.

Keywords: *learning outcomes, motivation, productive, adaptive and normative lessons, SMK*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Winata & Friskilia, 2018). Mutu pendidikan yang berkualitas secara positif akan menghasilkan individu-individu yang berkualitas pula yang mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Mutu pendidikan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman agar kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dapat terpenuhi.

Seorang pembelajar atau siswa dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap (Jannah, 2017). Perubahan pola pikir terjadi seiring dengan berjalannya proses pendidikan yang ditempuh. Proses pendidikan akan berjalan lancar, salah satunya, jika dalam diri siswa terdapat motivasi yang mampu mendorongnya untuk berkembang menjadi lebih baik.

Dalam proses belajar yang efektif, motivasi menjadi kunci penting dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini ditegaskan oleh Koballa & Glynn (2007, dalam Chan & Norlizah, 2017) yang menyebutkan bahwa motivasi adalah kunci penting yang menjadikan seorang pembelajar efektif dalam proses belajar (Saribiyik, Altunçekiç & Yaman, 2004, dalam Chan & Norlizah, 2017). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi dapat menuntun siswa untuk lebih giat dalam belajar, ulet, tekun dan mampu berkonsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan di sekolah, karena motivasi adalah konstruksi multidimensi yang kompleks yang berinteraksi dengan kognisi yang mempengaruhi pembelajaran, Chan & Norlizah (2017). Jika motivasi siswa rendah, maka tidak hanya siswa tersebut yang capaiannya rendah, tapi kelas dan sekolah pun secara umum akan terdampak dengan citra kualitas pembelajaran yang rendah, seperti data yang diperoleh penulis dari salah satu SMK swasta di Jawa Barat. Berdasarkan rata-rata nilai tiga tahun

terakhir pada mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif siswa kelas X, diperoleh gambaran bahwa nilai seluruh siswa pada sekolah dengan predikat akreditasi B tersebut masih jauh dari capaian nilai maksimal (100), walaupun secara umum berada di atas ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1
Nilai Rata-Rata Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016-2017/2018

Tahun	Jumlah Siswa	Semester	KKM	Rata-rata Nilai
2015/2016	40 Orang	1	75	75.79
		2		77.54
2016/2017	34 Orang	1		76.52
		2		78.44
2017/2018	39 Orang	1		78.46
		2		79.27

Sumber: Tata Usaha SMK

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat jelas bahwa rata-rata nilai siswa sudah memenuhi KKM namun belum mencapai nilai maksimum. Menurut Dewi K, Faslah, & Budiarsih (2017) hasil belajar yang didapatkan akan maksimal dan lebih baik jika motivasi belajar dalam diri siswa semakin tinggi. Maka dari itu, berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang menyebabkan para siswa di sekolah tersebut belum bisa mencapai nilai maksimal, khususnya dari segi motivasi belajar mereka. Hal ini penting dipelajari untuk mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, karena secara teoritis dan empiris motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan materi dan pencapaian nilai maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Su & Cheng (2015) bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat menghasilkan output yang baik bagi siswa.

Dalam konteks pembelajaran siswa SMK, pentingnya motivasi bagi pencapaian maksimal sangat signifikan karena berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tuntutan tersebut tertulah tidak mudah untuk dicapai. Maka dari itu, motivasi belajar siswa SMK sangat penting untuk diperhatikan dalam mempersiapkan mereka agar memiliki kompetensi yang mumpuni dan siap bekerja. Tulisan ini menyajikan kajian empiris mengenai motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif di sebuah SMK.

KAJIAN PUSTAKA

Glynn dkk., (2009, dalam Cetin-Dindar, 2016) mengatakan motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi motivasi belajar maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih bekerja keras dalam proses belajar sehingga menimbulkan

dampak yang positif pada hasil belajar mereka. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dikatakan sebagai pendorong bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar, Dewi K, Faslah, & Budiarsih (2017). Motivasi, menurut Wlowdkowsky (dalam Anjas, 2018) adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu dan yang memberi arah ketahanan pada tingkah laku tersebut. Sementara itu pendapat lain yang serupa mengenai motivasi dijelaskan oleh Nashar (2004, dalam Kurniawan, dkk., 2018) bahwa motivasi adalah kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar yang didorong untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Kemudian Nashar (2004, dalam Kurniawan, dkk., 2018) juga menegaskan bahwa dalam motivasi belajar siswa sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Sebagai salah satu faktor yang memfasilitasi hasil belajar siswa (Tho, 2016), motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam belajar guna mendapat hasil belajar yang maksimal.

Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Sjukur, 2012). Motivasi juga dipandang oleh Hamdu & Agustina (2011) sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Kemudian Chan & Norlizah (2017) juga berpendapat bahwa motivasi adalah prediktor untuk keterlibatan siswa dalam mencari ilmu. Hal ini sejalan dengan Wicaksono dkk., (2018, dalam Sari & Nurcahyo, 2018) bahwa motivasi mempengaruhi perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka karena motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan akademik (Yu & Singh, 2018). Brophy (2004, dalam Stevani, 2016) mengatakan bahwa motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungannya yang signifikan antara motivasi belajar dan kinerja akademik dan studi ini menunjukkan bahwa konsep motivasi belajar harus dianggap sebagai hal yang dapat memprediksi prestasi akademik (Choi & Kim, 2013). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar siswa mampu mengarahkan diri mereka dalam kegiatan belajar kearah yang lebih baik sehingga mampu memengaruhi keberhasilan akademik mereka.

Salah satu aspek dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dorongan keluarga (Hamjah, Ismail, & Rasit, 2011), ataupun orang lain seperti guru. Brekelmans & Wubbels (1991, dalam Misbah dkk., 2015) melaporkan bahwa ketika siswa menganggap guru mereka ramah atau membantu, mereka melaporkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Cayanus (2004, dalam Borinca & Maliqi, 2015) menekankan bahwa guru yang mengekspresikan keterampilan afektif dengan siswa, secara positif mempengaruhi peningkatan motivasi. Lebih lanjut Brown (1971, dalam Borinca & Maliqi, 2015) menekankan bahwa guru yang efektif dalam menangani motivasi belajar siswa memiliki keterampilan dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan emosional, karena guru tersebut memberikan instruksi yang mengarahkan pada integrasi atau gabungan elemen kognitif dan emosional pada pembelajaran individu dan kelompok yang memotivasi secara utuh. Dengan demikian, faktor guru adalah salah satu kunci penting dalam memotivasi belajar siswa.

Selain adanya dukungan dari orang lain, Deci & Ryan (2007, dalam Misbah et al., 2015) menyebutkan bahwa ada beberapa aspek yang berkontribusi pada terbentuknya motivasi intrinsik belajar siswa, termasuk minat, persepsi kompetensi, nilai persepsi, dan tekanan yang dirasakan. Dengan menggunakan terminologi berbeda, Cole dkk. (2004) menegaskan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dimoderasi oleh ketahanan psikologi individu. Hal ini diperjelas dengan efek gabungan yang dihasilkan dari motivasi belajar dan ketahanan psikologi siswa yang dapat meningkatkan pemahaman tentang pengalaman belajar dan dampaknya pada hasil belajar yang penting. Seperti yang juga diungkapkan oleh Chuang (2008, dalam Shih dkk., 2013) bahwa kepribadian siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mereka dan motivasi belajar pada gilirannya berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar.

Pintrich dan De Groot (1990, dalam Sun & Chen, 2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat diuji dari tiga perspektif, yaitu harapan, nilai, dan komponen afektif. Lumsden (1994, dalam Borinca & Maliqi, 2015) menggambarkan tiga jenis motivasi siswa: motivasi intrinsik, yaitu berkaitan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan yang membawa kepada mereka kepuasan internal; motivasi eksternal, yaitu ada hubungannya dengan penghargaan eksternal seperti menghindari hukuman atau mendapatkan nilai bagus; dan motivasi untuk belajar, yaitu termasuk minat siswa dalam tugas akademik terlepas dari apakah itu penting atau tidak. Sementara itu, menurut Djamarah (2002 dalam Dewi K et al., 2017) macam-macam motivasi dibahas dari dua sudut pandang, yakni: motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik. Sedangkan menurut Uno (2016) indikator motivasi dapat diklasifikasikan menjadi adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas sekaitan dengan motivasi belajar, maka penulis menyimpulkan jika motivasi belajar merupakan daya penggerak seseorang yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menyebabkan mereka mau bertindak secara nyata untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara umum, motivasi terbagi menjadi dua bagian, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh internal diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dari diri siswa itu. Selain itu motivasi juga merupakan salah satu faktor keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitiannya, penulis mengadopsi desain survei eksplanatori dengan melakukan penyebaran angket kepada 53 orang siswa di salah satu SMK swasta dengan akreditasi "B" yang menjadi sampel jenuh dalam studi penulis. Angket yang disebar terdiri dari item 20 pernyataan mengenai motivasi belajar siswa dengan tiga alternatif jawaban yang dibuat menggunakan skala ordinal. Ke 20 item

pernyataan yang dimasukkan di dalam instrumen merupakan pengejawantahan dari enam indikator motivasi belajar yang disampaikan Uno (2016), yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan adalah dengan penghitungan frekuensi pada pilihan yang dilakukan oleh para siswa untuk setiap alternatif jawaban yang diberikan. Jumlah nilai frekuensi ini kemudian dirata-ratakan untuk melihat gambaran pandangan para siswa terkait motivasi belajar mereka. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul dimaknai berdasarkan skor kriteria. Adapun untuk analisis statistik inferensial, penulis menggunakan analisis regresi. Alat analisis ini dipilih secara khusus untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis, yaitu bahwa terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur menggunakan enam indikator yang diuraikan ke dalam 20 pernyataan angket. Pada Tabel 2 di bawah ini disajikan rekapitulasi tanggapan responden terhadap indikator motivasi belajar.

Tabel 2
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Item Soal	Rata-rata	Penafsiran
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	1,2	2.13	Sedang
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,4,5	2.14	Sedang
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6,7,8,9	2.49	Tinggi
4	Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar	10.11.12.13	2.13	Sedang
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	14,15,16,17	2.30	Sedang
6	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18,19,20	2.32	Sedang
Rata-rata			2.27	Sedang

Sumber: diolah dari jawaban responden

Seperti yang terlihat pada Tabel 2 di atas, skor rata-rata jawaban para siswa terhadap motivasi belajar sebesar 2.27 dengan kategori sedang, dimana skor rata-rata jawaban responden yang tertinggi yaitu sebesar 2.49 yang berada pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki harapan dan cita-cita yang untuk masa depan mereka. Adapun skor rata-rata jawaban responden yang terendah yaitu sebesar 2.13 pada indikator adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar serta adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan. Dengan kata lain, keinginan siswa untuk melakukan kegiatan dan menjadi yang terbaik di kelas serta penghargaan atas diri atas kerja keras yang sudah dilakukan dalam belajar

secara umum masih rendah. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa khususnya dari guru di sekolah dan orangtua di rumah sehingga tertanam pada diri para siswa kemampuan untuk menghargai diri atas segala capaian mereka dalam belajar. Hal ini penting dilakukan karena penghargaan atas capaian diri akan meningkatkan asa mereka untuk terus belajar dan berusaha untuk meningkatkan potensi dan prestasi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan dkk. (2018) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mendapatkan hasil yang tinggi, karena siswa yang termotivasi akan berusaha sekeras mungkin untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Variabel hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui nilai akhir siswa semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada tiga kategori mata pelajaran, yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif yang terdiri dari 16 mata pelajaran. Berikut daftar mata pelajaran siswa kelas X.

Tabel 3
Daftar Mata Pelajaran Siswa Kelas X Salah Satu SMK Swasta ber Akreditasi “B” di Indonesia Tahun Ajaran 2018-2019

No	Mata Pelajaran Normatif	Mata Pelajaran Adaptif	Mata Pelajaran Produktif
1	PAI	Inggris	Otomatisasi Perkantoran
2	PKN	Matematika	Korespondensi
3	Indonesia	IPA	Arsip
4	Olahraga	IPS	Dasar Administrasi
5	Seni Budaya	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	Membuat Dokumen
6	-	Kewirausahaan	-

Sumber: Tata Usaha SMK

Adapun nilai rata-rata siswa pada ketiga kategori mata pelajaran tersebut terlihat pada Tabel 4 berikut. Pada tabel tersebut terlihat jelas bahwa siswa pada SMK tersebut telah mencapai nilai KKM. Namun demikian, nilai yang dicapai belum begitu memuaskan karena masih jauh dari nilai maksimal. Sebagai sekolah menengah yang berorientasi untuk mempersiapkan lulusannya untuk bekerja, mencapai nilai maksimal sebagai bukti kesiapan siswa untuk bekerja tentu sangat penting. Para siswa SMK wajib menguasai pengetahuan dan keterampilan bidang yang menjadi kekhususan mereka secara holistik.

Tabel 4
Nilai Rata-Rata Kelas X Salah Satu SMK Swasta Akreditasi “B” di Indonesia Tahun Ajaran 2018-2019

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai Normatif (%)	Rata-rata Nilai Adaptif (%)	Rata-rata Nilai Produktif (%)
2018/2019	X AP 1	27 Orang	75	79.96	78.68	75.62
	X AP 2	26 Orang		79.52	78.57	78.08

Sumber: Tata Usaha SMK

Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi terhadap masing-masing kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Kelompok Mata Pelajaran Normatif

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.618	17.097		5.008	.000
nilai normatif	1.639	.214	.731	7.645	.000

Dependent Variable: motivasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis dimana nilai $t_{hitung} = 7.645$. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari (α/db) , $db = n-2$ sehingga $(0.05/2) : 53-2 = 0,025 : 51 = 2.0076$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.645 > 2.0076$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran normatif.

Tabel 6
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Kelompok Mata Pelajaran Normatif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.525	3.58916

Predictors: (Constant), nilai normatif

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0

Seperti yang disajikan pada Tabel 6, nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0.731. Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran normatif. Jika dilihat dari tabel, nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara $\geq 0,70 - < 0,90$ yang termasuk pada kategori hubungan kuat atau tinggi. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang kuat dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran normatif. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.534 atau jika dipersentasekan menjadi 53.4%. Dengan kata lain, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran normatif sebesar 53.4%. Sedangkan 46.6% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Kelompok Mata Pelajaran Adaptif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.684	18.711		.785	.436
	nilai adaptif	.756	.237	.408	3.194	.002

Dependent Variable: motivasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis dimana nilai $t_{hitung} = 3.194$. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari (α/db) , $db = n-2$ sehingga $(0.05/2) : 53-2 = 0,025 : 51 = 2.0076$. hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.194 > 2.0076$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran adaptif.

Tabel 8
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Kelompok Mata Pelajaran Adaptif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.150	4.79977

Predictors: (Constant), nilai adaptif

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0

Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0.408. Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran normatif. Jika dilihat dari tabel nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara $\geq 0,40 - < 0,70$ yang termasuk pada kategori hubungan sedang atau cukup. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang sedang dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran adaptif. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.408 atau jika dipersentasekan menjadi 40.8%. Dengan kata lain pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran adaptif sebesar 40.8%. Sedangkan 59.2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis Kelompok Mata Pelajaran Produktif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.069	14.691		.753	.455
	nilai produktif	.439	.190	.308	2.315	.003

Dependent Variable: motivasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis dimana nilai $t_{hitung} = 2.315$. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari (α/db) , $db = n-2$ sehingga $(0.05/2) : 53-2 = 0,025 : 51 = 2.0076$. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.315 > 2.0076$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif.

Tabel 2
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Kelompok Mata Pelajaran Produktif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.077	5.00172

Predictors: (Constant), nilai produktif

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0

Tabel 10 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0.308. Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif. Jika dilihat dari tabel nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara $\geq 0,20 - < 0,40$ yang termasuk pada kategori hubungan rendah. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang rendah dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.308 atau jika dipersentasekan menjadi 30.8%. Dengan kata lain pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif sebesar 30.8%. Sedangkan 69.2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Inferensial Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 23.0. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.929	2.004		28.913	.000
	MOTIVASI	.461	.044	.826	10.446	.000

Independent Variable: Hasil belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0

Tabel 11 menunjukkan hasil analisis dimana nilai $t_{hitung} = 10.446$. sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari (α/db) , $db = n-2$) sehingga $(0.05/2) : 53-2 = 0,025 : 51 = 2.0076$. hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10.446 > 2.0076$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 12
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.681	.675	1.573

a. Predictors: (Constant), Motivasi
b. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0

Berdasarkan Tabel 12 di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.826. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika dilihat dari tabel nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara $0,70 - < 0,90$ yang termasuk pada kategori hubungan kuat atau tinggi. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang kuat dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0.681 atau jika dipersentasekan menjadi 68.1%. Dengan kata lain pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 68.1%. Sedangkan 31.9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial di atas, dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika dilihat dari nilai pengaruh motivasi terhadap ketiga kelompok mata pelajaran di atas, motivasi belajar siswa pada studi yang dilakukan penulis memiliki pengaruh yang kuat terhadap kelompok mata pelajaran normatif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.731, diikuti oleh kelompok mata pelajaran adaptif dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0.408 dengan kategori sedang atau cukup, dan yang paling rendah pengaruhnya adalah terhadap kelompok mata pelajaran produktif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.308. Secara umum, mayoritas hasil belajar siswa sudah melampaui nilai KKM. Dari besaran nilai pengaruh motivasi belajar yang ditunjukkan secara empiris

dalam studi ini, dapat dimaknai bahwa hasil belajar siswa tidak lepas dari motivasi belajar masing-masing siswa yang berusaha dengan keras dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menegaskan bahwa perilaku dan sikap siswa dalam belajar berasal dari motivasi belajar yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Sari & Nurcahyo, 2018), bahwa motivasi mendukung siswa dalam menguasai materi dan berakibat pada peningkatan hasil belajar (Razak, 2016).

Namun demikian, temuan ini juga menunjukkan bahwa guru dan orangtua harus bekerjasama agar siswa memiliki motivasi yang tinggi pada setiap kelompok mata pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Dengan rendahnya pengaruh motivasi terhadap rumpun mata pelajaran produktif, pihak sekolah tentunya harus secara lebih tanggap merespon dengan positif keadaan tersebut. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran utama yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang menjadi kunci keberhasilan para siswa kelak di tempat kerja. Maka dari itu, perbaikan desain pembelajaran dan pemberian motivasi pada siswa harus dikedepankan sehingga siswa dapat difasilitasi secara psikologis maupun kognitif dan afektif dalam pengembangan dirinya selama proses belajar di sekolah, menguasai pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif, mencapai hasil belajar terbaik dan tentunya memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dengan apa yang telah mereka capai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tulisan ini menyajikan temuan studi yang menggali secara empiris pengaruh dari motivasi belajar siswa pada tiga rumpun mata pelajaran (mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif) terhadap hasil belajar siswa pada sebuah SMK di Jawa Barat. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ketiga rumpun mata pelajaran tersebut berada pada kategori sedang, dengan urutan pengaruh terbesar pada rumpun mata pelajaran normatif, diikuti oleh mata pelajaran adaptif dan diakhiri dengan mata pelajaran produktif yang menunjukkan pengaruh terendah. Motivasi belajar siswa tersebut diukur menggunakan enam indikator yang dijadikan ukuran yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hasil dari penelitian ini menambah temuan empiris yang menunjukkan adanya pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Novalinda, dkk., (2017) dan Chandra (2012, dalam Saputra & Ismet, 2018) yang membuktikan bahwa motivasi belajar yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar sekolah, khususnya guru, dan orangtua para siswa secara intensif bekerjasama dalam memantau dan meningkatkan motivasi belajar para siswa, khususnya dengan memperbaiki desain dan keseluruhan proses belajar mengajar serta memberikan penghargaan dan penghormatan atas capaian

para siswa dalam belajar. Penghargaan atas sebuah capaian dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan hasrat dan keinginan mereka untuk terus belajar dan mencapai cita-cita mereka. Perhatian yang lebih sebaiknya diberikan khususnya pada proses pembelajaran mata pelajaran produktif karena mata pelajaran ini adalah mata pelajaran inti yang membekali para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan khusus yang kelak menjadi daya jual para siswa setelah lulus dari SMK, untuk bersaing dan berkembang secara profesional dalam dunia kerja yang mereka masuki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjas, D. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, XVI(1), 23–34.
- Borinca, I., & Maliqi, A. (2015). The influence of teachers on increasing student's motivation to the Ismail Qemali High School in the City of Kamenica, Kosovo. *Psychology*, 06 (08), 915–921. DOI: 10.4236/psych.2015.68089
- Cazan, A. (2015). Learning motivation, engagement and burnout among university students. *Social and Behavioral Sciences*, 187, 413–417. DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.03.077
- Cetin-Dindar, A. (2016). Student motivation in constructivist learning environment. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(2), 233–247. DOI: 10.12973/eurasia.2016.1399a
- Chan, L., & Norlizah, H. (2017). Students' motivation towards science learning and students' science achievement. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 6(4), 174–189. DOI: 10.6007/ijarped/v6-i4/3716
- Choi, K., & Kim, D. (2013). Leisure, sport & tourism education: A cross cultural study of antecedents on career preparation behavior: Learning motivation, academic achievement, and career decision self-efficacy. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 13, 19–32. DOI: 10.1016/j.jhlste.2013.04.001
- Cole, M. S., Gallen, S., & Harris, S. G. (2004). *Student learning motivation and psychological hardiness: Interactive effects on students' reactions to a management class*. 3(1), 64–85.
- Dewi K, P., Faslah, R., & Budiarsih, L. (2017). The effect of learning readiness and learning motivation on learning outcomes in the subject financial administration at SMKN 62 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 109–124. DOI: 10.21009/econosains.0151.07
- Fountoukidou, S., Ham, J., Matzat, U., & Midden, C. (2019). Effects of an artificial agent as a behavioral model on motivational and learning outcomes. *Computers in Human Behavior*, 1–20. DOI: 10.1016/j.chb.2019.03.013
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Hamjah, S. H., Ismail, Z., & Rasit, R. M. (2011). *Methods of increasing learning motivation among students*. 18, 138–147. DOI: 10.1016/j.sbspro.2011.05.021

-
- Hang, B. T. T., Kaur, A., & Patil, A. (2015). Impacts of school administration autonomy support on students' learning motivation and intentions to drop out of vocational school. *International Journal of Quality Assurance in Engineering and Technology Education*, 4(2), 1–12. DOI: 10.4018/ijqaete.2015040101
- Jannah, R. (2017). Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Journal of Islamic Elementary School*. 1(1), 47–58. DOI: 10.21070/madrosatuna.v1i1.1211
- Kurniawan, J., Effendi, Z. M., & Dwita, S. (2018). The Effect of School Environment, Family Environment and Learning Motivation on Students' Learning Performance. *Proceedings of the First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)*, hlm. 571–576. DOI: 10.2991/piceeba-18.2018.6
- Misbah, Z., Gulikers, J., Maulana, R., & Mulder, M. (2015). Teacher interpersonal behaviour and student motivation in competence-based vocational education: Evidence from Indonesia. *Teaching and Teacher Education*, 50, 79–89. DOI: 10.1016/j.tate.2015.04.007
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2017). *Pelajaran akuntansi siswa kelas x jurusan akuntansi semester ganjil SMK PGRI 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017*. 11, 115–119. DOI: 10.19184/jpe.v11i2.6456
- Pan, Y., & Gauvain, M. (2012). The continuity of college students' autonomous learning motivation and its' predictors : A three-year longitudinal study. *Learning and Individual Differences*, 22(1), 92–99. DOI: 10.1016/j.lindif.2011.11.010
- Razak, F. (2016). The effect of cooperative learning on mathematics learning outcomes viewed from students' learning motivation. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education ISSN*, 1(1), 49–55.
- Saputra, H. D., & Ismet, F. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
- Sari, A. M., & Nurcahyo, H. (2018). Improving students learning motivation through mobile learning. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(3), 271–276. DOI: 10.22219/jpbi.v4i3.6859
- Shih, H., Chen, S. E., Chen, S., & Wey, S. (2013). The relationship among tertiary level efl students' personality, online learning motivation and online learning satisfaction. *Social and Behavioral Sciences*, 103, 1152–1160. DOI: 10.1016/j.sbspro.2013.10.442
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(November 2012), 368–378.
- Stevani. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas x SMA Negeri 5 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 308–314.
- Su, C., & Cheng, C. (2015). A mobile gamification learning system for improving the

- learning motivation and achievements. *Journal of Computer Assisted Learning*, (2005), 268–286. DOI: 10.1111/jcal.12088
- Sun, J. C., & Chen, A. Y. (2016). Computers & education effects of integrating dynamic concept maps with interactive response system on elementary school students ' motivation and learning outcome: The case of anti-phishing education. *Computers & Education*, 102, 117–127. DOI: 10.1016/j.compedu.2016.08.002
- Supina, F., Khosmas, & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas x pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan*, 1–15.
- Tho, N. (2016). *Knowledge transfer from business schools to business organizations: The roles absorptive capacity, learning motivation, acquired knowledge and job autonomy Introduction*. 1–28. DOI: 10.1108/ JKM-08-2016-0349
- Warti, E. (2018). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 177–185.
- Winata, H., & Friskilia, O. (2018). *Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan*. 3(1), 184–191.
- Yu, R., & Singh, K. (2018). Teacher support, instructional practices, student motivation, and mathematics achievement in high school. *Journal of Educational Research*, 111(1), 81–94. DOI: 10.1080/00220671.2016.1204260